

Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) Rumah Tangga di Desa Kepuk Bangsri

Fatma Dewi Agustina Almarwa*, Muhammad Nofan Zulfahmi
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Indonesia

*Corresponding Author: 201340000168@unisnu.ac.id

Dikirim: 21-08-2024; Direvisi: 25-08-2024; Diterima: 29-08-2024

Abstrak: Perkembangan motorik kasar anak merupakan komponen yang diperlukan pada tahapan proses pertumbuhan dan perkembangan anak, proses perkembangan anak dapat diketahui dengan menjadikan fisik motorik sebagai tolak ukurnya karena dapat dilihat secara langsung oleh panca indera. Lingkungan dapat berpengaruh pada perkembangan anak, oleh sebab itu diperlukan lingkungan yang *supportif* bagi perkembangan anak salah satunya dengan cara menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Rumah Tangga. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga di RT 04 RW 08 Desa Kepuk Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan catatan lapangan. Pengolahan data menggunakan metode triangulasi data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan PHBS Rumah Tangga dengan indikator mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari dan melakukan kegiatan fisik setiap hari terbukti menjadi salah satu stimulus yang baik bagi perkembangan keterampilan motorik kasar anak dengan sasaran usia 2-3 tahun. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan PHBS rumah tangga berfungsi sebagai salah satu stimulus perkembangan motorik kasar pada anak.

Kata Kunci: Perkembangan Motorik Kasar; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; Rumah Tangga

Abstract: The development of a child's gross motor skills is a necessary component at the stages of the child's growth and development process. The child's development process can be known by using physical motor skills as a benchmark because it can be seen directly by the five senses. The environment can influence children's development, therefore a supportive environment is needed for children's development, one of which is by implementing Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) in the household. The aim of this research is to analyze the development of children's gross motor skills through Household Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) activities in RT 04 RW 08 Kepuk Village, Bangsri District, Jepara Regency. The research method used is descriptive qualitative, data collection is by observation, interviews, documentation with research instruments in the form of observation sheets and field notes. Data processing uses the data triangulation method, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that household CHLB activities with indicators of consuming vegetables and fruit every day and doing physical activities every day have proven to be a good stimulus for the development of gross motor skills in children with a target age of 2-3 years. The conclusion of the results of this study shows that household CHLB activities function as a stimulus for gross motor development in children.

Keywords: Gross Motor Development; Clean and Healthy Living Behavior; Household

PENDAHULUAN

Anak usia 0 – 6 tahun dikategorikan menjadi anak usia dini yang mana dalam usia ini terdapat masa *golden age* atau biasa disebut masa keemasan anak. *Golden age* merupakan masa penting pada tahapan proses perkembangan. Dalam usia keemasan ini memori otak anak dapat menyerap dan menyimpan pengetahuan dengan baik. Terlebih lagi, *golden age* (masa keemasan) adalah periode yang sensitif dimana rangsangan dari lingkungan sekitar dapat diterima dengan mudah, bertahap anak sensitif atau peka terhadap berbagai stimulus dan pendidikan yang diberikan. Fungsi fisik dan psikis anak mulai matang sehingga anak siap untuk menanggapi dan melaksanakan berbagai tugas perkembangan dalam pola perilaku keseharian anak (Yusuf et al., 2023). Oleh sebab itu stimulasi yang tepat bagi anak diawal masa kehidupannya sangat diperlukan terutama saat masa keemasan anak untuk menunjang perkembangan anak yang lebih optimal baik dalam aspek perkembangan fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, moral agama, maupun seni. Fisik motorik merupakan perkembangan anak yang harus distimulasi sejak dini.

Perkembangan motorik anak merupakan tahapan anak dalam belajar menggerakkan dan menggunakan bagian anggota tubuh dengan terampil. Pembelajaran motorik merupakan serangkaian proses belajar berdasarkan pengalaman yang menimbulkan perubahan permanen pada kemampuan merespon sesuatu (Maulana & Nurunnisa, 2018). Ada dua perkembangan motorik pada anak yaitu motorik kasar dan halus, tetapi peneliti hanya memfokuskan pada perkembangan motorik kasar.

Motorik kasar merupakan tindakan yang memerlukan keterampilan otot besar, tindakan ini memerlukan kekuatan dan keseimbangan tubuh, gerakan motorik kasar merupakan kegiatan yang kompleks pada otot tangan, kaki, dan seluruh bagian tubuh anak, gerakan tersebut bergantung pada kematangan pengkoordinasian anggota tubuh (Putra, 2017). Selain itu, keterampilan motorik kasar merupakan kecakapan dalam pengaplikasian otot besar untuk menggerakkan tubuh yang diperlukan anak agar bisa lari, duduk, menedang, menaiki dan menuruni tangga dan lain-lain (Indar Rahman & Khadijah, 2023). Yuandana dan Fitriyono berpendapat, keterampilan motorik kasar adalah aktivitas yang menggunakan otot-otot besar sebagai bentuk dari kematangan diri, keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan anak karena mempengaruhi kemampuan konsentrasi anak, mengendalikan emosi, dan menjaga keseimbangan tubuh (Yuandana & Fitriyono, 2022).

Kamtini berpendapat faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar antara lain kematangan, gizi, obesitas, jenis kelamin, latihan, motivasi, pengalaman, dan urutan perkembangan (Farida, 2016). Soetjningsih berpendapat faktor-faktor perkembangan motorik kasar anak adalah motivasi belajar anak, pengetahuan ibu, rangsangan ibu, teman sebaya, cinta dan kasih sayang, banyak sedikitnya saudara, ganjaran/hukuman, status gizi, dan lingkungan (Sahreni & Gantoro, 2020). Lingkungan dapat mempengaruhi keadaan fisik maupun psikologi individu, pengaruh fisiologi berupa kesehatan lingkungan, kebersihan lingkungan, dan udara yang akan berdampak pada keadaan jasmani seseorang, sebagai contoh, seseorang yang berkembang di lingkungan kumuh dan tidak sehat akan berdampak pada kesehatan orang tersebut sehingga menyebabkan sakit, kurang gizi, kurang vitamin, dan menghambat perkembangan seseorang, sebaliknya seseorang yang hidup di lingkungan bersih dan sehat perkembangannya akan baik karena sudah terpenuhinya



akan kebutuhan lingkungan yang sehat dan bersih (Sudirjo & Alif, 2018). Lingkungan juga merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik kasar, oleh sebab itu perlu adanya lingkungan yang *supportif* terhadap proses tumbuh kembang anak terutama dalam lingkungan keluarga yang menjadi lingkungan awal bagi anak untuk belajar dan menerapkan pola-pola kehidupan yang berpengaruh terhadap perkembangan dan kehidupannya. Salah satu bentuk lingkungan yang *supportif* terhadap perkembangan anak adalah menerapkan pola hidup sehat dengan penerapan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam rumah tangga.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan secara sadar sebagai hasil belajar dan dimaksudkan agar seseorang mampu menolong dirinya sendiri menjadi sehat (Rahmat Kanro, Yasnani, 2017). Berdasarkan Depkes RI 2011 (Kristanti et al., 2021) PHBS merupakan serangkaian perilaku yang dilaksanakan dari pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dengan maksud individu, keluarga, kelompok atau masyarakat dapat menjadi mandiri dalam masalah kesehatan dan ikut aktif menciptakan kesehatan masyarakat. Ada beberapa tatanan kehidupan dalam PHBS yaitu PHBS dalam tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, tempat umum, serta fasilitas kesehatan (Suhaidi, M.Keb., et al., 2022).

Rumah tangga mempunyai peran penting pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak, karena rumah tangga adalah lingkup kecil dan lingkungan awal bagi perkembangan anak. Oleh karena itu PHBS rumah tangga perlu dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari untuk menunjang perkembangan anak yang lebih optimal. Ada 10 indikator dalam PHBS rumah tangga yaitu persalinan dibantu tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, anak dibawah umur 5 tahun setiap bulannya ditimbang, menggunakan air yang bersih, cuci tangan menggunakan air yang bersih dan menggunakan sabun, memakai jamban sehat, membersihkan sarang nyamuk, mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari, melakukan kegiatan fisik setiap hari, serta tidak merokok di dalam rumah (Natsir, 2019). Manfaat utama PHBS adalah mengedukasi masyarakat terkait pentingnya mempraktikkan hidup sehat dan bersih sehingga masyarakat dapat membangun lingkungan yang sehat secara fisik dan sosial, mencegah terjadinya masalah kesehatan dan memulihkannya sehingga berpotensi dalam meningkatkan taraf hidup warga. Setiap anggota keluarga dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan mengambil tindakan pencegahan pada masalah kesehatan berkat PHBS rumah tangga, yang mengarah pada produktivitas yang lebih besar, penerapan gaya hidup sehat lebih teratur, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak (Noerfitri & Prasetya, 2023).

Fokus penelitian ini tertuju pada perkembangan motorik kasar anak usia 2-3 tahun melalui kegiatan PHBS dalam rumah tangga dengan indikator mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari dan melakukan kegiatan fisik setiap hari di RT 04 RW 08 Desa Kepuk Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. RT 04 RW 08 Desa Kepuk Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin memberikan gambaran dari keberhasilan penerapan PHBS dalam rumah tangga yang dilakukan di daerah tersebut terhadap perkembangan motorik kasar anak, selain itu belum ada penelitian yang meneliti perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan PHBS rumah tangga di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan motorik kasar anak usia 2-3 tahun melalui kegiatan PHBS rumah tangga di RT 04 RW 08 Kepuk, Bangsri, Jepara.



METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Posyandu RT 04 RW 08 Desa Kepuk Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang sedang diteliti dan analisis berarti menafsirkan dan menginterpretasikan serta membandingkan data yang diperoleh dari hasil penelitian (Waruwu, 2023). Metode pengumpulan data melalui observasi terhadap anak serta wawancara dengan bidan desa dan orang tua anak dengan instrumen penelitiannya berupa lembar observasi dan catatan lapangan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan gambaran utuh dalam lapangan. Fokus penelitian ini adalah capaian perkembangan motorik kasar anak dan kegiatan PHBS rumah tangga dengan indikator mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari dan melakukan kegiatan fisik setiap hari. Teknik analisis data menggunakan metode triangulasi data dengan langkah yang berurutan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan motorik kasar anak merupakan komponen yang diperlukan pada tahapan proses pertumbuhan dan perkembangan anak, proses perkembangan anak dapat diketahui dengan menjadikan fisik motorik sebagai tolak ukurnya karena dapat dilihat secara langsung oleh panca indera (Sahara et al., 2021). Oleh karena itu anak harus diberikan stimulus dalam perkembangan motoriknya sejak dini terutama dalam perkembangan motorik kasarnya karena dalam motorik kasar tubuh memerlukan otot-otot besar dalam melakukan gerakan yang dibarengi koordinasi dari otak juga syaraf yang berkaitan. Pemberian stimulus ini dapat dilaksanakan dengan penerapan pola-pola baik yang dilakukan sehari-hari sehingga selain sebagai rangsangan pada perkembangan anak juga dapat membantu pembentukan pola hidup anak yang lebih baik dan mandiri.

Pemberian stimulus motorik kasar pada anak yang dapat diberikan dalam kegiatan sehari-hari salah satunya dengan cara menerapkan kegiatan PHBS dalam rumah tangga. Dalam penelitian ini membahas PHBS rumah tangga dengan indikator mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari dan melakukan kegiatan fisik setiap hari sebagai acuan dalam analisis perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan PHBS rumah tangga di RT 04 RW 08 Desa Kepuk Kecamatan Bangsri kabupaten Jepara. Hasil wawancara dengan bidan desa dapat dilihat pada tabel 1, hasil wawancara dengan orang tua anak dapat dilihat pada tabel 2, dan hasil observasi pada anak dapat dilihat pada tabel 3.

Bidan desa sedang memberikan informasi terkait keadaan yang ada di posyandu RT 04 RW 08 Desa Kepuk, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara dalam hal PHBS rumah tangga dan perkembangan motorik kasar anak, bidan desa juga menjelaskan isi dari buku KIA yang di dalamnya mencakup semua keperluan untuk menunjang perkembangan anak dan digunakan sebagai acuan bidan desa untuk sosialisasi.





Gambar 1. Wawancara dengan Bidan Desa

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Bidan Desa

No.	Instrumen Wawancara	Hasil
1.	Apakah pernah mengadakan penyuluhan atau sosialisasi terkait PHBS rumah tangga?	Setiap sebelum posyandu dan sudah berkumpul bidan memberikan materi sesuai yang ada di buku KIA, terkait cara menyusui yang tepat, cara mencuci tangan yang benar serta semua materi dalam buku dan memberikan konseling bagi orang tua yang membutuhkan konsultasi pada bidan terkait perkembangan anaknya.
2.	Terkait perkembangan motorik kasar anak apakah sudah sesuai standar capaian?	Sudah sesuai standar semua, beberapa ada yang stunting yang diawali dengan kurang gizi seperti berat badan susah naik kemudian ditindak lanjuti lebih lanjut penyebabnya apa tapi hanya satu dua anak saja untuk rata-rata semua anak standar capaian perkembangan motorik kasar sudah tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa pada tabel 1 dapat ditarik kesimpulan, kegiatan PHBS rumah tangga di RT 04 Rw 08 Desa Kepuk Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara sudah terlaksana dilihat dari indikator capaian perkembangan anak yang sudah sesuai standar capaian sesuai anak. Adanya pemberian materi dan konseling terbuka sebelum posyandu dilaksanakan dapat menambah wawasan bagi orang tua terkait apa saja stimulus yang dapat diberikan untuk menunjang perkembangan anak dan sebagai bahan evaluasi bagi orang tua dan bidan jika terdapat hambatan dalam perkembangan anak sehingga dapat menemukan solusi yang sesuai. Himbauan penerapan gaya hidup sehat juga di sampaikan bidan saat sosialisai, mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang dapat membantu memenuhi kebutuhan nutrisi dalam tubuh, olahraga atau melakukan kegiatan fisik setiap harinya juga dapat membantu tubuh menjadi lebih sehat, dibarengi dengan penerapan PHBS rumah tangga yang memungkinkan terhindar dari berbagai penyakit (Indriastuti, 2021). Dalam hal ini bidan juga dapat mengontrol kegiatan PHBS rumah tangga secara tidak langsung dengan cara konseling terbuka yang diterapkan sebelum dilaksanakannya posyandu.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Orang Tua Anak

No.	Instrumen Wawancara	Hasil
1.	Apakah ibu tahu atau sebelumnya pernah dengar terkait kegiatan PHBS rumah tangga? Jika mengetahui, apakah dalam kegiatan sehari-hari dalam keluarga ibu sudah menerapkan kegiatan PHBS rumah tangga?	Iya sudah, biasanya dijelaskan oleh bu bidan saat posyandu. Untuk kegiatan sehari-hari beberapa sudah ada yang terlaksana seperti cuci tangan pakai sabun, menimbang anak setiap bulan di posyandu, menggunakan air bersih dan jamban bersih, membersihkan jentik nyamuk kalau dirasa sudah banyak, mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan, sama kegiatan fisik setiap hari biasanya menyempatkan diri jalan pagi sama anak kalau tidak ya kegiatan fisiknya berupa bersih-bersih rumah.
2.	Apakah ibu merasa anak ibu memiliki hambatan dalam proses perkembangannya terutama perkembangan motorik kasarnya?	Sejauh ini tidak, justru saya merasa perkembangan anak saya sangat baik terutama dari perkembangan yang bisa dilihat secara langsung seperti berjalan, berlari, melompat dan tidak ada indikasi stunting juga, bahkan kemarin juga dapat juara 2 dalam kategori balita sehat.
3.	Pembiasaan apa yang ibu terapkan pada anak setiap harinya?	Setelah bangun biasanya saya ajak jalan pagi kalau tidak ya saya biarkan main dulu didepan rumah, cuci tangan sehabis main dan sebelum makan jadi kalau anak semisal main dan tangannya kotor pasti langsung minta cuci tangan sendiri tanpa diminta, sebelum makan juga saya biasakan cuci tangan dulu hanya saja kalau habis makan ciki biasanya anaknya ga langsung minta cuci tangan tapi minta dilap pakai tisu saja, terus kalau saya lagi bercocok tanam dirumah anaknya juga suka ikut nimbrung menirukan apa yang saya lakukan meskipun akhirnya ya hanya main-main tanah saja.
4.	Apakah cakupan gizi anak terpenuhi?	Sudah karena setiap harinya pasti saya biasakan makan sayur juga telur atau sesekali daging sebagai asupan proteinnya, anaknya juga tidak pilih-pilih makanan jadi gampang untuk memenuhi kebutuhan gizinya setiap hari juga pasti minum susu, untuk buahnya sesuai keinginan anak dan yang ada dirumah.
5.	Apakah anak sering diajak beraktivitas fisik setiap harinya?	Setiap hari pasti melakukan aktivitas fisik karena ankanya ini tidak bisa diam dirumah pasti jalan-jalan kerumah tetangga untuk main kalau tidak ya main sendiri dirumah sama kakaknya.

Hasil wawancara dengan ibu anak pada tabel 2 diketahui bahwa orang tua anak sudah menerapkan Kegiatan PHBS rumah tangga dalam kegiatan sehari-hari, orang tua anak juga menerapkan kebiasaan yang dapat menstimulus perkembangan motorik anak seperti pembiasaan mencuci tangan sebelum makan, setelah makan, serta sesudah bermain, mengajak anak melakukan kegiatan jalan pagi, membiasakan makan sayur dan buah, dan melibatkan atau mengajak anak beraktivitas fisik seperti bercocok tanam, dan bermain diluar ruangan. Pemberian stimulasi yang responsif pada anak menjadikan perkembangan anak lebih signifikan dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan stimulus (Susanti et al., 2018).





Gambar 2. Observasi Perkembangan Motorik Kasar pada Anak

Anak mampu membawa bola ringan ditangannya sambil berjalan kearah wadah bola yang sudah ditentukan.

Tabel 3. Observasi Sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014

KD	Indikator Capaian Perkembangan Anak Usia Dini 2-3 Tahun	Hasil observasi
Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu berjalan sambil membawa sesuatu yang ringan	Anak bisa membawa bola ringan ditangannya untuk dimasukkan kedalam wadah bola yang sudah disiapkan di depannya dengan jarak tertentu sehingga membutuhkan anak berjalan dengan membawa bola ringan ditangannya menuju wadah bola.
Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melempar dan menangkap bola yang besar dan ringan	Anak mampu menangkap bola yang dilempar kearahnya dan melempar balik bola tersebut ke arah yang sudah di tentukan.
	Melakukan kegiatan yang mendorong anak mampu menari mengikuti irama	Ketika anak mendengar musik atau irama anak dapat mengikuti gerakan yang ditampilkan dalam video musik tersebut atau dengan mengikuti gerakan-gerakan yang dilakukan orang disekitarnya.
	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan	Anak sudah bisa menaiki dan menuruni tangga atau tempat yang lebih rendah/tinggi, hal ini dibuktikan dengan



kesehariannya, anak bisa naik turun dari rumahnya untuk bermain di luar rumah, anak juga bisa menaiki dan turun dari tangga pendek didepan rumah tetangganya ketika si anak ingin bermain di rumah tetangganya tanpa bantuan orang lain.

Merujuk pada uraian tabel 3, perkembangan motorik kasar anak sudah sesuai dengan standar capaian perkembangan motorik yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, tidak ada keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar anak karena sudah sesuai capaian perkembangan sesuai umur anak.

Berdasarkan uraian hasil observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa benar adanya kegiatan PHBS rumah tangga menjadi salah satu stimulus bagi perkembangan motorik kasar anak. Mengonsumsi sayur dan buah dapat menjadikan anak sehat karena kebutuhan gizi dan nutrisinya tercukupi. Anak yang sehat pertumbuhan dan perkembangannya akan optimal, sedangkan anak yang sakit-sakitan pertumbuhan serta perkembangannya menjadi terhambat (Masykuroh, 2020). Melakukan kegiatan fisik setiap hari membantu perkembangan motorik kasar anak lebih optimal karena menjadi sumber rangsangan pada anak sejak dini. Stimulasi anak dapat dilakukan dengan menanamkan pola-pola hidup sehat yang nantinya dapat menolong diri anak dan menjadikan anak mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan, kegiatan PHBS rumah tangga dengan indikator mengonsumsi sayur dan buah setiap hari serta melakukan kegiatan fisik setiap hari menjadi salah satu stimulus yang baik bagi perkembangan motorik kasar pada anak. Perkembangan keterampilan motorik kasar anak sesuai capaian standar tumbuh kembang anak dan dapat berkembang secara optimal, dimana dalam keluarga anak tersebut menerapkan kegiatan PHBS rumah tangga berupa mengonsumsi sayur dan buah setiap hari yang menjadi sumber asupan gizi bagi anak sehingga anak tidak kekurangan gizi dan mampu tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Penerapan kegiatan PHBS rumah tangga berupa melakukan aktivitas fisik setiap hari juga terbukti sebagai salah satu stimulus pada perkembangan motorik kasar anak dimana setiap pagi anak dibiasakan untuk diajak jalan pagi atau bermain diluar rumah yang sebagian besar kegiatan tersebut menggunakan otot besar yang menjadikan motorik kasar anak semakin cepat berkembang. Anak sudah cakap dalam berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga atau menaiki bidang tinggi/rendah, anak juga terbiasa melakukan kegiatan yang dilakukan oleh orang dilingkungan sekitarnya seperti ikut ibunya saat bercocok tanam dan bermain dengan kakak maupun tetangganya dimana kegiatan tersebut merupakan bentuk dari berkembangnya kemampuan motorik kasar anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, IV(2), 2338–2163. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i2.52>
- Indar Rahman, K., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 429–437. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.238>
- Indriastuti, D. R. (2021). Buku saku membangun kepedulian masyarakat untuk berperilaku pola hidup bersih sehat. In N. Presetyowati (Ed.), *UNISRI Press* (Vol. 3). Surakarta: UNISRI Press.
- Kristanti, R., Azizah, E. N. N., & Kusumastuti, N. (2021). Pengaruh Pengenalan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Kesehatan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 174. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.506>
- Masykuroh, K. (2020). Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sekolah Rujukan Nasional Tk 'Aisyiyah 4 Tebet Jakarta Selatan. *Jurnal Untirta*, 7(1), 35–48. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30870/jppppaud.v7i1.8083>
- Maulana, K., & Nurunnisa, E. C. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Sunda Manda. *Tarbiyah Al-Aulad |*, 3(2), 27. <http://riset-iaid.net/index.php/TA>
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(3), 54–59. <https://doi.org/http://orcid.org/0000-0003-1585-1169>
- Noerfitri, N., & Prasetya, G. (2023). *Kearifan Lokal dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Wilayah Tempat Pengolahan Sampah Terpadu*. Pekalongan: Penerbit NEM
- Putra, W. A. (2017). Perbandingan Alat Bermain Motorik Kasar Dan Media Motorik Halus Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Paud Labschool Jember. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(1), 86–100. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp86-100>
- Rahmat Kanro, Yasnani, S. kamiluddin S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37887/jimkesmas.v2i6.2880>
- Sahara, Z. I., Muslihin, H. Y., & Mulyana, E. H. (2021). Studi Kasus Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini di Taam Futuhal Arifin. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(1), 124–128. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39704>
- Sahreni, S., & Gantoro, B. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Siswa TK IT Rabbani Batam. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 9(3), 18–26. <https://doi.org/10.37776/zked.v9i3.297>



- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik: Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Suhaidi, M.Keb., D. N., et al. (2022). *PENGANTAR PROMOSI KESEHATAN*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Susanti, R., Veftisia, V., & Khayati, Y. N. (2018). Pengaruh Penerapan Stimulasi Perkembangan Balita Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(2), 89–93. <https://doi.org/10.35473/ijm.v1i2.98>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Yuandana, T., & Fitriyono, A. (2022). Peningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Madura. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 127–132. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.296>
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 37–44. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320>

